

Analisis Id, Ego dan Superego Karakter Tokoh Utama Neil dalam Film “*Dead Poets Society*” Karya Peter Weir dan Sumbangsihnya dalam Pembelajaran Sastra

Megalia Liyu, Kamajaya Al Katuuk, Selviane E. Mumu

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Manado

megaliaoch@gmail.com, kamajkatuuk30@gmail.com, selvianemumu@yahoo.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakter tokoh utama Neil dalam film “*Dead Poets Society*” berdasar pada teori psikoanalisis Sigmund Freud dan juga sumbangsihnya dalam pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah film “*Dead Poets Society*” yang disutradari oleh Peter Weir pada tahun 1989, objek dari penelitian ini yaitu karakter tokoh utama yang bernama Neil dengan menganalisisnya lewat teori psikoanalisis Sigmund Freud dan teknik analisis data yang dipakai adalah observasi dengan cara menonton film “*Dead Poets Society*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter tokoh utama Neil adalah : Data 1: Id, berdasarkan analisis pada menit 29:07 dan pada menit 29:18 menunjukkan Id dari tokoh Neil dimana dia berkeinginan untuk mengetahui apa itu buku *Dead Poets*. Data 2: Id, berdasarkan analisis pada menit 30:36 menunjukkan Id dari tokoh Neil dimana dia berkeinginan untuk keluar pergi ke gua pada malam hari dikarenakan ingin mempraktekkan sama dengan yang terjadi dalam buku *Dead Poets*. Data 3: Ego, berdasarkan analisis pada menit 32:07 menunjukkan ego dari tokoh Neil dikarenakan Neil yang memaksa Todd untuk ikut bersama dia dan teman-temannya yang lain pergi ke gua untuk membaca puisi secara bergilir. Data 4: Ego, berdasarkan analisis pada menit 45:46 Neil yang ingin melakukan perannya kemudian pada menit 46:41 Todd teman Neil mencoba mempengaruhi Neil, namun Neil tetap yakin dengan pilihannya yaitu menjadi aktor sekalipun orang tua Neil melarangnya. Data 5: Superego, berdasarkan analisis pada menit 01:22:50 yaitu Neil yang bersitegang dengan ayahnya yang melarang dia untuk pentas teater, namun Neil membantah ayahnya dan tetap ingin ikut pentas teater. Data 6: Superego, berdasarkan analisis pada menit 01:40:52 dimana Neil mengutarakan apa yang dia rasakan dimana ketika ayah Neil menginginkan dia untuk sekolah militer namun itu sangat bertentangan dengan minat dan keinginan dari Neil. Data 7: Ego, berdasarkan analisis pada menit 01:46:00 Neil melakukan bunuh diri, dalam menit tersebut menunjukkan ego dari Neil dimana dorongan keinginan Id yang tidak tercapai yaitu menjadi seorang aktor membuat Neil melakukan sesuatu yang tidak bermoral.

Kata Kunci: Psikoanalisis, Karakter, Tokoh Utama

PENDAHULUAN

Djojuroto (2006:9-17) mengemukakan bahwa salah satu tujuan kehadiran karya sastra ditengah masyarakat pembaca adalah berupaya meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk berbudaya, berpikir, dan berkebutuhan. Bagi Djojuroto juga karya sastra adalah refleksi pengarang tentang hidup dan kehidupan yang dipadu dengan daya imajinasi dan kreasi yang didukung oleh pengalaman dan pengamatan atas kehidupan. Tegasnya, Djojuroto yang mengutip pendapat Atar Semi Kehadiran karya sastra haruslah menyampaikan ide-ide yang dipikirkan dan didasarkan oleh sastrawan tentang kehidupan manusia.

Dalam KBBi sikap adalah: segala perbuatan dan tindakan yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan yang dimiliki. Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap segala sesuatu, bisa berupa objek, orang atau peristiwa. Sikap mencerminkan perasaan seseorang terhadap apa yang dia alami. Sikap merupakan hasil hubungan antara perangsang dan respon. Perilaku tersebut dibagi lagi dalam tiga domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Kognitif diukur dari pengetahuan, afektif dari sikap

psikomotor dan tindakan (keterampilan). Pengetahuan diperoleh dari pengalaman, selain guru, orang tua, teman,

Perubahan perilaku dalam diri seseorang dapat terjadi melalui keadaan lingkungan. Menurut ensiklopedia Amerika, sikap dan Perilaku dapat diartikan sebagai suatu aksi dimana dalam reaksi organisme terhadap lingkungan, dalam hal ini juga berarti adanya sebuah perilaku baru yang akan terwujud bila ada sesuatu tanggapan atau rangsangan dengan demikian maka suatu rangsangan tertentu juga dapat menghasilkan sebuah perilaku tertentu (Kwick (1972).

Teori perubahan sikap memberikan penjelasan bagaimana sikap seseorang terbentuk dan bagaimana sikap itu dapat berubah melalui proses komunikasi dan bagaimana sikap itu dapat mempengaruhi sikap tindak atau tingkah laku seseorang. Teori perubahan sikap ini antara lain menyatakan bahwa seseorang akan mengalami ketidaknyamanan di dalam dirinya (mental discomfort) bila ia dihadapkan pada informasi baru atau informasi yang bertentangan dengan keyakinannya. Keadaan tidak nyaman disebut dengan istilah disonansi, yang berasal dari kata dissonance, yang berarti ketidakcocokan atau ketidaksesuaian sehingga disebut juga dengan teori disonansi. Orang akan berupaya secara sadar atau tidak untuk membatasi atau mengurangi ketidaknyamanan ini melalui tiga proses selektif, yaitu penerimaan informasi selektif, ingatan selektif, dan persepsi selektif (Al katuuk 2020: 30).

Pendidikan merupakan bagian penting di Indonesia karena pendidikan merupakan tongkat estafet untuk sebuah kesuksesan dimasa depan, pendidikan terbagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan non formal. Sebagai warga Negara Indonesia kita semua mempunyai hak yang sama yaitu bersekolah, dimana kita bisa menempuh dunia pendidikan di Indonesia. Dalam kurikulum 2013 menekankan pada pendidikan karakter, ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter sangatlah penting. Dunia pendidikan merupakan suatu wadah dimana kita dibina dan ditempa bahkan tempat dimana kita mendapat ilmu, dan melalui pendidikan kita dapat meraih cita-cita kita.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada *filasafat post positivism*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambil sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Karena objek dari penelitian ini adalah sebuah film dan jenis datanya adalah data verbal, maka sumber data penelitian ini adalah sumber data primer yaitu film *Dead Poets Society*. Untuk itu penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan cara menonton berulang kali kemudian memilih *scene* yang akan dijadikan data untuk diteliti kemudian peneliti menyimak adegan maupun dialog dari *scene* tersebut dan mencatatnya, kemudian peneliti menonton film *Dead Poets Society* secara berulang kali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Freud, Id adalah aspek psikologi paling *primitive* dalam diri manusia karena mencakup tentang kebutuhan naluriah manusia itu sendiri dan untuk mencapai suatu kesenangan tersebut sesegera mungkin. Karena Id pada dasarnya yang mengatur tentang keinginan-keinginan dari manusia yang datang dari dalam diri, serta untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan naluriah dari seorang pribadi tersebut. Dari sudut pandang moralitas, kontrol dan pembatasan naluri, dapat dikatakan tentang id bahwa ia sama sekali tidak bermoral, dan dari superego yang ia dapat.

Dari data satu menunjukkan bahwa karakter Neil merujuk pada Id dikarenakan pada menit 29:07 Apa maksud “Dead Poets”? yang ditanyakan Neil pada Pak Keating dan setelah itu pada menit 29:18 “Mengapa demikian?, sebenarnya apa itu” Neil yang terlihat sangat ingin tau tentang buku tersebut, dikarenakan rasa penasarannya. Pada menit 29:18 “Mengapa demikian? Terlihat muncul sebuah keinginan dari Neil dalam hal ingin mengetahui tentang buku “Dead Poets”. Sehingga data 1 mendapat hasil id.

Dalam kesempatan lain Freud menjelaskan bahwa Id merujuk pada suatu dorongan untuk mengetahui sesuatu dengan cara yang cepat demi kepuasan dari pribadi tersebut.

Dari data dua menunjukkan bahwa karakter Neil merujuk pada Id. Sikap Neil yang menunjukkan keinginannya yang menginginkan mengetahui lebih apa itu yang termasuk didalam buku "Dead Poets". Pada menit 30:36 "Neil : Aku ingin keluar malam ini. Kalian mau ikut?" Neil yang menyuarakan pada teman-temannya, ketika mengetahui tentang buku "Dead Poets" dari Pak Keating hari itu, dan pada hari itu juga Neil mengajak teman-temannya untuk pergi ke gua yang ada dalam buku tersebut. Ini menunjukkan adanya sebuah dorongan dari diri Neil untuk segera pergi ke gua tersebut demi kepuasan pribadi. sehingga dari ungkapan Neil pada menit 30:36 "Aku ingin keluar malam ini. Kalian mau ikut?" menunjukkan karakter Neil id, karena berhubungan dengan keinginan.

Sumbangsihnya dalam Pembelajaran Sastra

Lazar menyatakan bahwa karya sastra merupakan materi pembelajaran yang menimbulkan motivasi pembelajar. Hal ini didorong oleh karakter karya sastra itu sendiri yang menawarkan tema-tema yang kompleks dan segar kepada pembelajar. Sebuah novel atau cerita pendek yang bagus akan melibatkan pembelajar dalam tegangan plot yang dirangkai sedemikian rupa menarik minat. Motivasi ini dapat ditimbulkan karena adanya unsur seni yang menyertai teks-teks sastra tersebut.

Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari beberapa faktor yang terkait dengan guru, siswa, media, model dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.

Sedangkan untuk kepentingan pendidikan, tujuan pembelajaran sastra merupakan bagian dari tujuan pendidikan pada umumnya yaitu mengantarkan anak didik untuk memahami dunia fiksi, dunia sosialnya, dan untuk memahami serta mengapresiasi nilai- nilai dalam hubungannya dengan kedudukannya sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Jadi, dalam perspektif pendidikan, tujuan pembelajaran sastra lebih diarahkan pada kemampuan siswa mengapresiasi nilai- nilai luhur yang terkandung dalam sastra. Menurut Semi Ardiyanto. 2007

Di dalam kurikulum 2013 pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada pendidikan karakter siswa terdapat komponen-komponen pembelajaran yang berhubungan dengan kesantunan. Kesantunan linguistik ditandai dengan tuturan-tuturan yang menggunakan penanda kesantunan misalnya, tolong, maaf, dan terima kasih. Dan pada Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas XI dalam KD 4.18 "Mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan". KD 4.18 bertujuan agar peserta didik dapat memerankan salah satu tokoh dalam naskah drama yang dibaca sesuai dengan watak tokoh. Melalui penelitian ini guru maupun peserta didik boleh melihat bahwa film merupakan salah satu karya sastra yang mempunyai edukasi. Dan ketika dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dimana melibatkan anak-anak yang mempunyai karakter dan mental yang berbeda, maka melalui kasus yang terjadi pada Neil kita harus memperhatikan apa yang kita ucapkan sebagai Guru dan bagaimana cara kita memperlakukan siswa yang tertarik maupun tidak tertarik dalam bidang sastra pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Analisis struktur Dramatik Film Dead Poet Society

Menurut Gustave Greytag ada lima struktur pembangun dalam sebuah cerita yang meliputi Eksposisi atau pengenalan, Rising action atau komplikasi, klimaks, Fall action, dan yang terakhir denouement atau yang biasa disebut dengan penyelesaian atau kesimpulan.

1. Eksposisi

Dalam film *Dead Poet Society* eksposisi cerita terdapat dalam awal film dimana pembukaan film tersebut yang menunjukkan sekolah tempat karakter-karakter yang ada menempah ilmu dan juga menjadi latar tempat utama dalam film tersebut. Tepatnya dibuka pada 00:30 atau pada detik ke 30 dalam film tersebut dimana kamera menunjukkan lukisan berupa para siswa yang ada di sekolah tersebut lalu lanjut ke footage seorang anak yang sedang dipakaikan dasi oleh Ibunya menandakan bahwa anak itu merupakan seorang murid yang baru di sekolah tersebut. *Scene* selanjutnya pada menit ke 02:45 menunjukkan latar tempat gedung pertemuan sekolah dimana telah berkumpul para siswa dan orang tua yang disambut dengan kata-kata sambutan dari kepala sekolah sebagai awal dimulainya semester yang baru dan juga pengenalan guru bahasa inggris yang baru yaitu Pak. John Keating menggantikan guru bahasa inggris yang lama yang sudah pension.

Scene selanjutnya pada menit 05:31 dimana Neil Perry bertemu dengan Todd Anderson yang menjadi teman sekamarnya. Pada menit ke 06:30 latar tempat menunjukkan kamar dari Neill dan Todd yang didatangi 3 karakter lain yaitu Charlie Dalton, Knox Overstreet dan Stven Meeks yang merupakan karakter pembantu dalam film ini.

2. Rising Action

Rising Action merupakan jembatan antara Eksposisi dan Klimaks, Rising action adalah pengantar sebuah cerita kepada puncak masalah. Dalam film *Dead Poet Society* rising action dimulai pada menit 11:35 ketika Pak. Keating masuk ke kelasnya Neill dan teman-temannya yang lain. Selanjutnya pada menit 12:34 ketika Pak. Keating mengajak mereka keluar kelas dan berkata “O Captain, My Captain” yang dimana gaya mengajar Pak. Keating langsung disukai oleh para murid. Selanjutnya pada menit ke 21:04 menunjukkan Pak. Keating mengajarkan tentang puisi kepada Neill dan teman-temannya. Pada menit 23:00 Pak. Keating menyuruh Neill dan teman-temannya untuk merobek halaman pada buku yang dibaca mengenai puisi tadi. Pada menit 28:07 Neill menemukan buku tahunan yang menunjukkan profil dari Pak. Keating yang dalam profilnya menunjukkan kata *Dead Poet*.

Pada *scene* selanjutnya yaitu pada menit 29:14 Neill dan teman-temannya bertemu dengan Pak. Keating dan menanyakan tentang buku *Dead Poets* yang ada dalam buku tahunannya, yang disebutkan bahwa *Dead Poets Society* merupakan komunitas pecinta puisi dari sekolah itu. Menit ke 30:36 Neill berkata untuk keluar waktu malam untuk mencari goa yang disebutkan Pak. Keating dalam ceritanya tadi. Pada Menit ke 36:19 Neill dan teman-temannya berhasil menemukan gua yang disebutkan Pak. Keating dan membaca puisi yang ada pada buku tersebut. Selanjutnya menit ke 52:06 menunjukkan Neill mendapatkan peran dalam sebuah drama yang akan dipentaskan.

3. Klimaks

Klimaks merupakan inti dari masalah yang ada dalam sebuah cerita, klimaks merupakan jantung dari cerita dan merupakan bagian yang paling di tunggu. Dalam film “*Dead Poets Society*” klimaks di mulai pada 01:15:49 dimana kepala sekolah mengatakan telah terjadi pelecehan nama baik sekolah yang ada dalam majalah sekolah dan disambut dengan ejekan dari Charlie Dalton. Selanjutnya pada 01:17:45 kepala sekolah mengetahui tentang “*Dead Poets Society*”, selanjutnya pada 01:18:41 kepala sekolah bertemu dengan Pak. Keating dan menegurnya tentang metode belajar yang ia lakukan kepada anak-anak yang tidak sesuai dengan kurikulum dan yang mempengaruhi anak-anak. Pada menit 01:22:07 Neill bertemu dengan ayahnya yang menyuruh Neill untuk keluar dari sekolah tersebut karena sudah membuat sesuatu yang mengecewakan ayahnya. Pada *scene* berikut menunjukkan Neill yang bermain drama yang menjadi penampilan terakhirnya di sekolah tersebut sebelum keluar mengikuti arahan dari ayahnya. Pada menit ke 01:40:30 Ayah Neill menyuruhnya untuk masuk ke sekolah Militer Barden dan keluar dari Welton Academy, yang membuat Neill kesal dan marah kepada ayahnya. Hingga akhirnya pada menit ke 01:45:58 Neill bunuh diri dengan menembakkan senapan yang ada di kantor Ayahnya kepada kepalanya, yang membuat ayah dan Ibunya menyesal.

4. Falling Action

Falling action merupakan penurunan cerita dimana setelah klimaks penonton di ajak untuk merenungi apa yang telah terjadi, dan emosi para pemain mulai menurun seiring dengan cerita yang akan berakhir. Dalam film *Dead Poets Society* falling action di mulai pada menit 01:47:55 dimana Charlie Dalton membangunkan Todd Anderson dan mengatakan bahwa Neill telah meninggal. Selanjutnya pada menit 01:49:26 ketika Todd dan teman-temannya berada di luar halaman yang diselimuti salju dan Todd menangis karena kematian Neill dan ditenangkan oleh teman-temannya dan membuat Todd lari ditengah salju meninggalkan teman-temannya. Pada *scene* berikut tepatnya pada menit 01:51:33 memperlihatkan Pak. Keating yang menangis sambil duduk di kursi Neill setelah membaca buku yang ada pada laci meja dari Neill.

5. Denouement

Denouement merupakan bagian akhir dari cerita atau juga bisa disebut dengan penyelesaian, apakah cerita tersebut berakhir bahagia atau berakhir sengsara bagi karakter tokoh yang ada. Dalam film *Dead Poets Society* penyelesaian masalah yang ada di mulai pada menit 01:56:39 ketika satu per satu anggota *Dead Poet Society* dipanggil ke ruangan kepala sekolah. Selanjutnya pada menit 01:59:25 Todd

berada di ruangan kepala sekolah dengan kedua orang tuanya yang mengharuskan Todd untuk menandatangani dokumen yang berisi tentang pelanggaran yang dilakukan oleh Pak. Keating yang menyebabkan kematian Neill dan akan mengeluarkan Pak. Keating dari sekolah. Akhir dari film berawal pada menit 02:01:23 dimana Pak. Keating masuk ke kelas untuk mengambil barang-barangnya yang membuat Todd mengatakan sejujurnya apa yang terjadi yang membuat Pak. Keating keluar dari sekolah. Dan pada menit 02:03:25 Todd berdiri di atas meja untuk menghormati Pak. Keating yang diikuti juga oleh teman-temannya yang lain yang menjadi penutup film *Dead Poets Society*

Berdasarkan beberapa kutipan percakapan dalam film DPS yang ada pada data 1-7, dibawah ini merupakan jenis-jenis karakter pada tokoh utama Neil:

Tabel 1. Jenis-Jenis Karakter Tokoh Utama Neil

No	Data	Id	Ego	Super ego
1	Data 1	√		
2	Data 2	√		
3	Data 3		√	
4	Data 4		√	
5	Data 5			√
6	Data 6			√
7	Data 7		√	



Gambar 1. Id dari tokoh utama Neil, melalui pernyataan (DPS, menit 30:36, 1989).

Menurut Freud, Id tidaklah diatur oleh hukum-hukum rasio atau logika, dan ia tidak memiliki nilai-nilai, etika, atau moralitas. Ia diarahkan hanya oleh pertimbangan, untuk meraih pemuasan bagi kebutuhan-kebutuhan instingtual yang selaras dengan prinsip kenikmatan. Hanya ada dua isu yang mungkin bagi setiap proses id. Ia akan dilepaskan dalam tindakan atau pemenuhan keinginan, atau ia akan tunduk pada pengaruh ego, yang dalam kasus ini energi tersebut menjadi terikat alih-alih dibuangnya dengan segera. Terlihat pada menit 30:36 Neil yang sangat ingin untuk pergi ke suatu gua dengan tujuan melakukan sama seperti yang pernah dilakukan Pak Keating.



Gambar 2. (DPS, menit 32:07, 1989).

Freud membahas id menginginkan pemuasan serta merta, ia menuntut, implusif, rasional, asocial, mementingkan diri sendiri, dan cinta-kenikmatan. Terlihat pada menit 32:07 Neil memaksa Todd, karena ambisinya untuk melakukan ritual di gua seperti yang pernah dilakukan pak Keating.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian mengenai film “Dead Poets Society” karya Peter Weir, peneliti dapat memperoleh yaitu:

1. Tokoh Neil dalam film ini menunjukkan bahwa karakter tokoh utama yang dipengaruhi oleh id, ego dan super ego.
2. Dalam penelitian ini kita dapat mengambil kesimpulan bahwa film Dead Poets Society adalah film yang menunjukkan bagaimana untuk bisa percaya diri dan mengejar apa yang menjadi cita-cita ataupun apa yang disenangi dan kita juga harus memiliki mental yang kuat agar kita dapat menghadapi masalah dengan baik agar supaya tidak terjadi hal yang tidak diinginkan contoh seperti tokoh Neil yang melakukan bunuh diri. Hal ini menunjukkan bahwa mental yang terpuruk membuat Neil tidak tahan dan memilih mengakhiri hal tersebut dengan cara bunuh diri.
3. Bunuh diri yang terjadi pada tokoh utama Neil dikarenakan tekanan dari orang terdekat, yang seharusnya orang terdekatnya yaitu keluarga harusnya mendukung apa yang menjadi minat dan bakat dari Neil, tapi hal ini berbanding terbalik dengan apa yang diterima Neil, yaitu orang tua Neil melarang apa yang menjadi minat dan bakat Neil sehingga Neil tertekan dan memilih untuk bunuh diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman, dkk. 2009. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengetahuan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press. Diakses 11 Juni 2021, dari Universitas Negeri Manado.
<http://ejournal.unima.ac.id/index.php/bahtra/article/view/2535/1459>
- Djojoseuroto, K. 2006. *Analisis Teks Sastra dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka. Diakses 11 Juni 2021, dari Universitas Negeri Manado.
<http://ejournal.unima.ac.id/index.php/bahtra/article/view/2534>
- Endaswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Presindo.
- Katuuk, Kamajaya Al. 2020. *Semiotika perubahan sikap tokoh annelies dalam film “pribumi manusia” karya Hanung Bramantyo*. Diakses 11 Juni 2021, dari Universitas Negeri Manado.
<http://ejournal.unima.ac.id/index.php/bahtra/article/view/2538/1462>
- Mulyawan, Kartika. 17 September 2015. *Id Ego dan Superego (Diakses 28 Juni 2020)*,
<http://kartikamulyawan.blogspot.com/2015/09/id-ego-superego-.html?m=1>
- Rattiner, Susan. 2018. *The Ego and The Id*. London: Hograth Press and the Institute of Psychoanalysis.
- Suryabrata, Sumardi. 2012. *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Raja Grafindo Persasada.